1. Hasil Penelitian
2. **Profil Sekolah**

Penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu SD Pangudi Luhur Ambarawa dan SDN Tlompakan 1, Jelok, Tuntang.

SD Pangudi Luhur Ambarawa berlokasi di Jl. Mgr. Soegiyapranata No. 30, Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sekolah berdiri dibawah Yayasan Pangudi Luhur dengan status akreditasi A (Keputusan Ban-S/M Provinsi Jawa Tengah, Tanggal 18 Februari 2014) (gambar 4.1.1a). Sekolah telah berdiri sejak 1954 dan terletak pada lintasan jalan raya antar provinsi, walaupun begitu suasana sekolah tetap nyaman untuk belajar mengajar dan tidak bising oleh lalu lintas.

Visi SD Pangudi Luhur Ambarawa adalah membentuk peserta didik yang unggul prestasi, IT, berkepribadian, dan berjiwa Pancasila dalam Kasih.

Untuk mewujudkan visi tersebut SD Pangudi Luhur memiliki misi yaitu: melakukan pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan; membiasakan kegiatan literasi dan numerasi; meningkatkan sikap ulet peserta didik untuk meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik; menggali dan membina potensi peserta didik untuk meraih prestasi di bidang non akademik; mendampingi peserta didik yang berpotensi unggul secara khusus; mendampingi peserta didik dalam penguasaan bidang IT; membiasakan peserta didik menaati tata tertib sekolah; membiasakan peserta didik berbudaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); membangun sikap para peserta didik untuk berbela rasa terhadap sesama yang kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel dengan semangat nilai-nilai luhur Pendiri Kongregasi FIC; menumbuhkan nilai-nilai Pancasila; membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan penuh Kasih.

Tujuan SD Pangudi Luhur Ambarawa yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran terlaksana secara terencana dan tertib dengan pendekatan aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

2. Peserta didik terbiasa gemar membaca dan menulis.

3. Peserta didik berkembang utuh secara akademik dan non akademik yang dijiwai nilai-nilai Kristiani.

4. Peserta didik menguasai bahasa Inggris dan IT sebagai sarana beradaptasi dengan perkembangan zaman.

5. Peserta didik memiliki karakter: disiplin, mandiri, ulet dan bertanggung jawab.

6. Peserta didik menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama dan lingkungan.

7. Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila sila ke-5 dalam kehidupan sehari-hari.

8. Warga SD Pangudi Luhur Ambarawa menjadi komunitas yang penuh kasih.

SDN Tlompakan 1, Tuntang berlokasi di Jl. Karanglo – Jelok KM. 2, Tlompakan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang. Sekolah berstatus sekolah dasar negeri dengan status akreditasi A (Tanggal SK akreditasi 1 Oktober 2019) (gambar 4.1.1b). Sekolah telah berdiri sejak 1987, terletak di tengah perkampungan desa Tlompakan dan di tepi jalan desa Karanglo-Jelok dengan suasana yang tenang sehingga nyaman untuk proses belajar mengajar.

Visi SDN Tlompakan 1 Tuntang yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlak, mandiri, berwawasan global, dan unggul dalam prestasi.

Untuk mewujudkan visi tersebut sekolah memiliki misi yaitu: pembiasaan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadikan sumber kearifan dalam bertindak; menanamkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur melalui pembiasaan dan keteladanan; sekolah mengembangkan prestasi akademik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang terprogram dengan menerapkan pembelajaran paradigma baru; sekolah mengembangkan kemampuan dasar (literasi dan numerasi) siswa melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung serta berkomunikasi sederhana dengan menggunakan kemampuan Bahasa Indonesia; Sekolah menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah; sekolah mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana.

Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar dalam PP No. 19 tahun 2005, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka SDN Tlompakan 1 memiliki tujuan yaitu:

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Muatan Lokal, dengan capaian pembelajaran rata-rata 70,0 ke atas.
2. Minimal sampai tahun 2024 Siswa mampu masuk tiga besar dalam berbagai lomba akademik seperti lomba siswa teladan, lomba siswa berprestasi, lomba mata pelajaran dan sebagainya di tingkat Kecamatan Tuntang, dan setidak-tidaknya 10 besar di tingkat Kabupaten Semarang.
3. Minimal sampai tahun 2024 Siswa dapat mencapai prestasi tertinggi di tingkat Kecamatan Tuntang dalam lomba-lomba ketrampilan seperti kepramukaan, olahraga, kesenian, dan lain-lain, dan dapat meraih prestasi sampai di tingkat Kabupaten Semarang.
4. **Evaluasi *Assessment* ProgramProyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Pangudi Luhur Ambarawa dan SDN Tlompakan 1 Tuntang**
	* + 1. SD Pangudi Luhur Ambarawa

Dari indikator visi, misi dan tujuan, diketahui bahwa sekolah memiliki visi, misi dan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang tersirat dalam profil sekolah sesuai dengan yang disosialisasikan oleh Kemendikbud yaitu membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila.

Seperti dikemukakan oleh Ibu Sari selaku guru bidang Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah saat wawancara, beliau mengemukakan bahwa, “Proyek P5 yang kami nilai adalah prosesnya. Proses anak menerapkan karakternya”.

Dan dari wawancara salah satu orang tua peserta didik, diketahui mengetahui visi, misi dan tujuan dari program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, “Proyek P5 yang dibuat sekolah untuk mengembangkan karakter anak”, kata Ibu Wahyu Kristanti.

 Namun ada juga orang tua peserta didik yang tidak mengetahui tujuan diadakan proyek P5, demikian pernyataannya:

Saya tidak tahu tujuan P5, mungkin dulu pernah di jelaskan saat perwalian, tapi saya lupa, tapi saya percaya dan mendukung semua program yang dilaksanakan sekolah, karena pasti program yang dibuat sekolah, baik.

Ketika semua pihak mengerti makna dan mengetahui tujuan dari diadakannya program penguatan profil pelajar Pancasila, maka hal ini mempermudah dan memperlancar pelaksanaan program, sehingga peluang tercapainya tujuan program secara keseluruhan akan tercapai.

Dari indikator kebutuhan sumber daya manusia, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Pangudi Luhur dilakukan sesuai dengan kurikulum merdeka. Penentuan tema proyek juga disesuaikan dengan urgensi/kebutuhan.

Demikian pernyataan dari Bu Sari, guru bidang kurikulum:

Kami guru menentukan tema dan macam proyeknya berdasar dari memperhatikan anak-anak jaman sekarang, misal kemarin kami memilih tema kearifan lokal dengan proyek yang kami pilih adalah membuat kue jajanan pasar yaitu klepon. Kami memilih proyek tersebut karena merasa melihat bahwa anak-anak jaman sekarang sukanya makanan instan, tidak menyukai dan tidak kenal aneka jajanan pasar.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Wiwik guru kelas 1, sebagai berikut:

Anak-anak sekarang sukanya jajanan modern, saya prihatin melihat hal tersebut, anak-anak jadi tidak mengenal dan menyukai jajanan pasar/tradisional, padahal enak, makanya kami ingin mengenalkannya dan mengajarkan mereka membuat jajanan tradisional, agar kearifan lokal jajanan tradisional juga tidak terputus.

Mengetahui apa yang dibutuhkan oleh semua pihak akan memperjelas alur perencanaan program P5 dan membuat kita fokus mengerjakan suatu hal untuk mencapai tujuan program.

Dari Indikator dukungan orang tua peserta didik, orang tua peserta didik mendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hal itu terbukti dengan menyetujui semua program sekolah yang diadakan seperti terlihat di petikan wawancara dengan orang tua peserta didik di atas.

Ibu Sari guru bidang kurikulum juga memberikan pernyataan:

Orang tua peserta didik sangat mendukung proyek yang dilaksanakan, ketika dibutuhkan orang tua mau hadir menjadi narasumber dan membantu dalam pelaksanaannya seperti membawa alat atau bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek.

Suatu program jika dijalankan dengan sudah mengantongi dukungan dari semua pihak, maka ini menjadi suatu pijakan kokoh untuk program bisa berjalan, begitu juga dengan dukungan orang tua peserta didik terhadap proyek P5 yang dilaksanakan untuk anak-anaknya, akan menjadi penopang yang kuat bagi anak-anak untuk lebih bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas dalam hal akademik dan non akademik serta kemampuannya menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan bermasyarakat.

* + - 1. SDN Tlompakan 1 Tuntang

Dari indikator visi, misi dan tujuan, diketahui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila SDN Tlompakan 1 memiliki visi, misi dan tujuan yang selaras dengan Kemendikbud. Guru Kelas 1 dan Kelas 2 mengatakan hal yang sama yaitu:

Proyek P5 ini diadakan untuk membiasakan menanamkan karakter yang baik untuk peserta didik, di mana anak belajar bekerja sama, tolong-menolong, mandiri, nalar kritis, kreatif.

Pada wawancara yang dilakukan dengan orangtua peserta didik didapati bahwa mereka kebingungan saat ditanyai, dan tidak begitu mengetahui adanya program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta tidak mengetahui tujuan dari program P5, namun begitu orang tua peserta didik selalu mempercayakan semua dan mendukung apa pun program/kegiatan yang dibuat sekolah.

Dari indikator kebutuhan SDM, proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Tlompakan 1 dibuat dengan mengacu pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) silabus.

Demikian pernyataan Ibu Wuryanti guru kelas 1:

Pemilihan tema dan macam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasar pada KKTP Silabus dengan memilih proyek yang mudah bagi siswa dan tidak memberatkan siswa juga orang tuanya. Sudah beberapa proyek yang dilakukan selama ini, yang tema gaya hidup berkelanjutan proyeknya buat daur ulang sampah dari plastik bekas jadi kerajinan tangan, dan eco-print yaitu membatik dengan memanfaatkan bahan dari alam.

Guru kelas 2, Ibu Shanti juga menambahkan:

Di kelas 2 untuk tema Kearifan Lokal, proyeknya melakukan permainan tradisional menyanyi cublak-cublak suweng, bermain ular naga (bermain dan menyanyi), dan belajar memperkenalkan diri. Untuk tema Gaya Hidup Berkelanjutan, membawa bekal makanan sendiri ke sekolah. Untuk tema Bangunlah Jiwa dan Raga, dengan melakukan senam bersama.

Dari indikator dukungan orang tua peserta didik, terlihat orang tua mendukung proyek P5 yang dilaksanakan sekolah. Seperti dikemukakan oleh Ibu Wuryanti, “Program P5 didukung orang tua murid dengan ikut memfasilitasi proyek, membantu murid menyiapkan alat dan bahan untuk proyek”.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Tlompakan 1 dilakukan dalam dan untuk lingkup sekolah sehingga tidak melibatkan masyarakat sekitar.

1. **Evaluasi *Planning* Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Pangudi Luhur Ambarawa dan SDN Tlompakan 1 Tuntang**
2. SD Pangudi Luhur Ambarawa

Dari indikator tujuan, pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah berlandaskan pada tujuan.

Demikian petikan wawancara dengan Ibu Sari:

Pelaksanaan proyek P5 tujuannya agar siswa sikap dan karakternya berubah, yang mana anak lebih mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyelesaikan masalah. Yang kami nilai dan fokuskan adalah proses anak menerapkan P5, bukan dari hasil akhir/produk yang dihasilkan.

Dari indikator perencanaan program P5, Program P5 SD Pangudi Luhur memiliki perencanaan yang terstruktur. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sari selaku guru bidang Kurikulum, yaitu:

Awalnya guru melihat permasalahan di sekitar, ide-ide dari beberapa guru dikumpulkan, diadakan rapat guru untuk menentukan tema proyek, menentukan panitia P5, pembahasan anggaran, evaluasi proyek P5 tahun lalu. Sebagai pembiasaan, proyek P5 dilaksanakan setiap hari Jumat.

Ibu Wiwik guru kelas 1 juga menambahkan, bahwa:

Proyek P5 dilaksanakan setiap hari Jumat dengan waktu 3 jam setiap kali pertemuan. Namun tidak selalu terpatok pada hari tertentu ini saja tetapi juga di setiap ada waktu di sela jam pelajaran normal, ataupun ekstrakurikuler pasti kami guru menyisipkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter kepada anak.

Perencanaan Program P5, dana yang digunakan mengambil dari dana BOS.

Bu Sari mengemukakan bahwa:

Pendanaan program P5 menggunakan dana BOS, tetapi ada kalanya pendanaan juga bersumber dari orang tua peserta didik (bersifat kondisional) hal ini terjadi jika penggunaan dari dana BOS untuk program P5 membengkak pada tahun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan proyek, persiapannya dibantu oleh wali murid. Ibu Wiwik guru kelas 1 memberikan pernyataan sebagai berikut:

Persiapan proyek untuk P5 mendapat dukungan dari orang tua peserta didik, bentuk dukungannya yaitu membantu peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, bersedia menjadi narasumber. Guru hanya fasilitator.

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan dari Ibu Pon, guru kelas 2, sebagai berikut:

Orang tua murid sangat mendukung kegiatan P5, ketika mengadakan proyek yang diadakan di sekolah orang tua ikut membantu mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, dan ketika ada proyek P5 yang perlu dikerjakan di rumah, orang tua ikut membantu mengajarkan anak membuat proyek tersebut di rumah.

Dari indikator kesiapan dan kemampuan pendidik, melihat dari dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila SD Pangudi Luhur Ambarawa tahun 2023/2024, proyek profil memiliki tim fasilitator yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, Koordinator P5 yaitu guru bidang kurikulum, dan sebagai koordinator P5 kelas yaitu semua guru kelas 1 – 6. Alur perencanaan P5 di SD Pangudi Luhur Ambarawa adalah sebagai berikut: a). Pembentukan Tim fasilitator, b). Penentuan tema dan topik proyek dipilih berdasarkan dari permasalahan di lingkungan sekitar, c). Penentuan tujuan yang ingin dicapai dari proyek, d). Penentuan dimensi, elemen dan sub elemen disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan fase, e). Perumusan alur kegiatan proyek profil, dan f). Menentukan target dari dimensi profil yang ingin dicapai dari peserta didik (gambar 4.1.3a). Hal ini sudah sejalan dengan buku pedoman pengembangan proyek profil pelajar Pancasila. Dari penilaian orangtua peserta didik, guru juga sudah memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mengajar.

Pernyataan yang menguatkan hal tersebut adalah dari hasil wawancara dua orang tua peserta didik yaitu:

Ibu Wahyu Kristanti, orang tua peserta didik kelas 1, yang mengatakan, “Kesiapan dan kemampuan guru sudah bagus dan baik”. Ibu Dewi Wulansari juga menambahkan, “Guru memiliki kapabilitas dan program P5 yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan di lingkungan sekitar”.

Ketika peneliti bertanya kepada guru kelas apakah memiliki kendala/hambatan selama proyek P5, Ibu Pon guru kelas 2 membagikan pengalamannya saat pelaksanaan proyek, dimana terdapat 1 anak didik yang berkebutuhan khusus, orang tua peserta didik bersikukuh untuk tetap menyekolahkan anaknya di sekolah normal, “memang agak merepotkan karena si anak hiperaktif dan suka usil dengan temannya, sehingga saya harus ekstra mengawasi si anak tersebut”

Ibu Wiwik guru kelas 1 juga menambahkan,

Selalu ada pengawasan spesial untuk kelas tersebut dalam setiap kegiatan apa pun termasuk ekstrakurikuler dan proyek profil, kalau ada anak berkebutuhan khusus seperti itu tidak bisa seenaknya. Misal Bu Pon tidak masuk maka guru lain yang menggantikan dan tahu anak tersebut seperti apa, maka kami mendampinginya dengan ketat, dan selama ini terkondisi dengan baik, guru mengalah untuk tidak istirahat untuk mengawasi anak tersebut

Ibu Sari, guru bidang kurikulum juga memberikan komentar tentang hal ini:

Selama ini anak berkebutuhan khusus di sekolah kami masih bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga strategi P5 untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak diajak bekerja dalam kelompok bersama teman-temannya dalam bimbingan dan pengawasan guru, dan tugas mandiri yang dikerjakan bersama orang tua.

Dalam mengajarkan pendidikan karakter ke anak berkebutuhan khusus dengan contoh tindakan langsung dari guru, dari teman dan anak tersebut, nasihat dan diajak tindakan langsung melakukan sikap karakter yang diinginkan. Contoh sikap bersih, anak diajak memungut sampah dan diantar dibuang ke tempat sampah, mengambil alat tulisnya yang jatuh, minta maaf langsung kepada teman, mengatakan terima kasih, hal ini dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang, melihat video dongeng lalu setelah itu guru menjelaskan hal-hal yang bisa ditiru dalam cerita.

Hal tersebut di atas memberikan bukti bahwa guru-guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa berkompeten dan memiliki kesiapan dalam meng-*handle* anak.

1. SDN Tlompakan 1 Tuntang

Dari indikator tujuan, dari setiap tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dilaksanakan berlandaskan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ibu Wuryanti, guru kelas 1 mengatakan:

Tujuan yang ingin dicapai SDN Tlompakan 1 adalah memberikan bekal kepada peserta didik di masa depan, dimulai dari hal sederhana dalam pembentukan karakter.

Hal tersebut diperkuat juga dengan pernyataan guru kelas 2, Ibu Shanti sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan program P5 di sekolah sama dengan tujuan dari Kemendikbud yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari indikator Perencanaan program P5, SDN Tlompakan 1 menyesuaikan kurikulum sekolah SD.

Ibu Wuryanti mengatakan:

Alur perencanaan program P5 mengikuti kurikulum merdeka. Dana pelaksanaan program P5 berasal dari dana guru sendiri dan Dana BOS dan untuk persiapannya seperti alat dan bahan disediakan oleh guru dan juga murid yang dibantu oleh orang tua murid. Pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan setiap hari Rabu (penyampaian teori) dan Sabtu (praktik) dengan total waktu adalah 7 jam per minggu. Proyek yang dipilih adalah proyek yang mudah dan tidak mengeluarkan dana banyak sehingga tidak sampai memberatkan orang tua peserta didik juga. Guru memilih proyek yang mudah dan minim pendanaan atas pertimbangan karena pelajar dan orang tua berasal dari daerah pedesaan.

Ibu Shanti juga menambahkan:

Pelaksanaan P5 di sekolah SD Tlompakan 1 sebenarnya sudah dilakukan pembiasaan sejak dahulu sebelum ada program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dibuat pemerintah sekarang.

Ibu Wuryanti, menambahkan:

 Pelaksanaan Proyek Profil di SD Tlompakan 1 memiliki tim fasilitator yang terdiri dari Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan koordinator P5 adalah guru kelas (1, 2, 4, 5), sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 dan belum menerapkan P5 dikarenakan juga guru kelas 3 dan 6 belum mendapatkan pelatihan mengenai P5.

Jawaban Ibu Wuryanti tersebut di atas diperkuat dengan dokumen KOSP dan pernyataan dari Kepala Sekolah, Bapak Niko, yang menyatakan bahwa proyek profil yang dilaksanakan di SDN Tlompakan 1 Tuntang berpedoman pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Kurikulum Merdeka (gambar 4.1.3b).

Dari indikator kesiapan dan kemampuan pendidik, dari pengamatan peneliti saat observasi di sekolah ketika sedang proyek P5 berlangsung, terlihat dari guru memiliki kesiapan, kemampuan, dan *attitude* yang baik dalam menjalankan proyek P5. Proyek P5 yang dilakukan juga sesuai dengan permasalahan di lingkungan sekitar, contohnya mengolah/mendaur ulang sampah menjadi kerajinan tangan atau hiasan (terbukti dari produk yang dipamerkan di almari etalase), sedangkan saat observasi berlangsung proyek yang dilaksanakan yaitu eco-print/membatik dengan memanfaatkan bahan alami dari alam. Peserta didik terlihat mengikuti kegiatan proyek dengan antusias dan senang, guru juga terlihat membantu ataupun mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan proyek yang diberikan, mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan selama proyek berlangsung, dan membiasakan peserta didik untuk mandiri.

Perencanaan yang terstruktur, jelas, dan semua pihak mampu dan siap dalam menjalankan program, ini menjadi modal awal keberhasilan program. Dan kedua sekolah telah mengantongi hal tersebut.

1. **Evaluasi Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Pangudi Luhur Ambarawa dan SDN Tlompakan 1 Tuntang**
2. SD Pangudi Luhur Ambarawa

Dari indikator proses pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Pangudi Luhur Ambarawa sudah beberapa proyek yang dijalankan dalam 1 tahun (2 semester).

Seperti dikemukakan oleh Ibu Sari, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan program P5 sudah dijalankan beberapa proyek dalam 1 tahun, seperti: Mengenal makanan khas (kearifan lokal).

Berawal dari kegelisahan pendidik mengenai peserta didik yang sukanya jajan makanan instan, tidak menyukai dan tidak mengetahui jenis-jenis jajanan tradisional, maka ditentukan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengajak peserta didik untuk membuat kue jajanan tradisional yaitu klepon.

Yang kedua, membuat aneka karya kerajinan tangan yang dapat dijual (kewirausahaan).

Salah satunya mengenalkan kepada siswa cara membuat gelang dari manik-manik.

Kegiatan membuat aksesoris gelang dari manik-manik ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih anak berwirausaha, membuat produk yang bisa menjadi nilai jual. Anak sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan proyek ini, anak juga kreatif dalam mendesain gelangnya. gambar 4.1a.

Hal ini Ibu Wahyu Kristanti orang tua peserta didik dari Nawfa, kelas 2, menambahkan bahwa:

Proyek P5 yang pernah dikerjakan yaitu eco-print membatik dengan memanfaatkan bahan dari tumbuh-tumbuhan sekitar yang kemudian dibuat tas, proyek lainnya yaitu menanam tanaman, dan membuat kue

Ibu Dewi Wulansari orang tua peserta didik dari Aryasatya, kelas 1 juga menambahkan:

 Proyek P5 yang pernah dilakukan adalah eco-print, memasak kue, menanam tanaman, membatik celup, membuat celengan dari bahan bekas, membuat karakter/robot dari kardus bekas.

Dari indikator sosialisasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah melakukan sosialisasi program P5 setiap tahun ajaran.

Seperti dikemukakan oleh Ibu Sari, guru bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Alur sosialisasi program proyek P5, pertama-tama sekolah melakukan rapat dengan komite untuk menentukan program tahun ajaran baru untuk 1 tahun, setelah rapat dengan komite tercapai kesepakatan kemudian secara khusus sekolah mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik di awal tahun ajaran untuk kelas 1 – 6.

Ibu Wahyu, orang tua murid juga menambahkan:

 Ketika akan diadakan proyek, beberapa hari sebelumnya akan disosialisasikan di grup *Whatsapp*, apa-apa saja yang dibutuhkan dan segala hal perencanaan lainnya, dan biasanya setelah proyek selesai, hasil karya anak di *share* di grup dan orang tua akan memberikan tanggapan.

Dari indikator sosialisasi program sarana/prasarana dan anggaran pendidikan untuk P5, sekolah melakukan sosialisasi program sarpras dan anggaran pendidikan untuk P5 melalui surat edaran.

Ini dijelaskan oleh Ibu Sari, sebagai berikut:

Sekolah melakukan sosialisasi program sarana prasarana dan anggaran pendidikan melalui rapat komite dan pertemuan perwalian dengan orang tua peserta didik di awal tahun ajaran dan juga melalui surat edaran

1. SDN Tlompakan 1 Tuntang

Dari indikator proses pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah memilih proyek bertema hidup berkelanjutan.

Seperti dikemukakan oleh Ibu Wuryanti,

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kelas 1 memilih tema hidup berkelanjutan dengan kegiatannya berupa mendaur ulang sampah menjadi kerajinan tangan dan membatik eco-print (gambar 4.1b). Lebih dari itu guru juga memberikan pengarahan dan juga manfaat dari proyek yang dilaksanakan, yang memungkinkan bisa berguna di masa depan dan peserta didik dapat mengembangkannya sendiri suatu saat nanti.

Ibu Shanti guru kelas 2 menambahkan,

 Untuk kelas 2 proyek P5 dipilih tema kearifan lokal dengan kegiatan yang dilakukan yaitu permainan tradisional dengan menyanyikan lagu cublak-cublak suweng, bermain ular naga dengan menyanyi dan bermain. Untuk tema gaya berkelanjutan, kegiatan yang dilakukan dengan membawa bekal makan sendiri ke sekolah. Untuk tema bangunlah jiwa dan raga, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan senam bersama

Dari indikator sosialisasi program P5, sekolah SDN Tlompakan 1 tidak melakukan sosialisasi ke orang tua peserta didik. Hal ini diperkuat ketika wawancara tatap muka dengan orang tua murid terlihat bingung dan tidak mengetahui apa itu program P5, dan proyek apa saja yang dilaksanakan, orang tua peserta didik mendukung kegiatan yang dilaksanakan tetapi tidak memahami bahwa itu program P5.

Seperti dikemukakan oleh orang tua peserta didik dari Rahma dan Novi, “Tujuan proyek ini supaya anak mengetahui cara membuat eco-print. Saya mendukung semua program kegiatan yang diadakan sekolah”.

Jawaban orang tua peserta didik terlihat bahwa mereka hanya mengetahui tujuan luar saja dari proyek yang dilakukan, tetapi tujuan mendalam mengenai pembentukan karakter, para orang tua tidak mengetahuinya. Namun begitu orang tua peserta didik tetap mendukung semua program/kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

Dari indikator sosialisasi program sarana/prasarana dan anggaran pendidikan untuk P5, sekolah tidak melakukan sosialisasi ke orang tua peserta didik.

Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Wuryati, guru kelas 1 beliau mengatakan bahwa:

Sekolah tidak melakukan sosialisasi program sarana/prasarana dan anggaran program P5 karena pendanaan proyek P5 memakai dana pribadi. Namun adakalanya sebagian pendanaan memakai dana BOS. Saya memilih proyek yang sekiranya mudah bagi siswa dan juga tidak memberatkan siswa dan orang tua, hal ini atas pertimbangan karena pelajar dan orang tua berasal dari pedesaan.

Dengan pertimbangan peserta didik dan orang tua peserta didik yang hidup di pedesaan yang perekonomiannya menengah ke bawah, maka penentuan macam proyek dibuat yang sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya.

Kegiatan proyek yang dibuat dengan menarik akan mencuri perhatian dan semangat anak untuk menggali rasa ingin tahunya, apalagi proyek yang dilakukan belum pernah dilakukan sama sekali oleh peserta didik, hal tersebut akan menjadi pengalaman dan pengetahuan berharga yang akan dikenang anak untuk selama-lamanya. Pemilihan proyek yang menarik ini menjadi penting karena sasaran utama program P5 ini adalah anak-anak peserta didik. Dan untuk transparansi kegiatan dan pendanaan ini juga menjadi penting, supaya ada pertanggungjawaban bersama dari semua pihak dan mampu mengalirkan dukungan dari banyak pihak juga, sehingga program proyek dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

1. **Evaluasi *Improvement* Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Pangudi Luhur Ambarawa dan SDN Tlompakan 1 Tuntang**
2. SD Pangudi Luhur Ambarawa

Dari indikator *monitoring* dan supervisi, kepala sekolah melakukan *monitoring* dan supervisi tetapi tidak terdokumentasi atau hasil tidak tertulis.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sari, guru bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah melakukan monitoring dan supervisi tetapi kami tidak memiliki dokumentasi tertulisnya, karena kesibukan masing-masing, di mana kami juga mengajar sebagai guru kelas. Pengawas sekolah juga pernah datang untuk melakukan monitoring dan supervisi untuk kurikulum merdeka, namun untuk program P5, pengawas hanya sekedar menanyakan ada atau tidak pelaksanaan program P5.

1. SDN Tlompakan 1 Tuntang

Dari indikator monitoring dan supervisi, hasil wawancara dengan Pak Nikolas, kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kami tidak memiliki bukti hasil monitoring supervisi, karena dari kepala sekolah terdahulu tidak ada pendokumentasian, sedangkan tahun ajaran baru ini saya baru menjabat sebagai kepala sekolah pada Desember 2023 kemarin, baru masuk pada semester II awal tahun ajaran 2023/2024 sehingga saya belum melakukan monitoring dan supervisi untuk program P5. Monitoring dan supervisi dilakukan di awal dan akhir tahun ajaran.

*Monitoring* dan supervisi kepala sekolah terhadap suatu program sangat penting. Dengan adanya *monitoring*, kepala sekolah memonitor/mengawasi sejauh mana program berjalan dan sudahkah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan dengan adanya supervisi guru mendapat pembinaan dari kepala sekolah sehingga guru lebih mendalami tujuan sebenarnya diadakannya program, serta membantu guru mendiagnosis kendala/kesulitan dalam menjalankan program hingga menemukan solusi untuk permasalahannya, sehingga memungkinkan peluang untuk mencapai tujuan program lebih besar.

1. **Evaluasi *Certification* Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Pangudi Luhur Ambarawa dan SDN Tlompakan 1 Tuntang**
2. SD Pangudi Luhur Ambarawa

Dari indikator ketercapaian tujuan program, sekolah mengklaim bahwa tujuan dari setiap proyek yang dijalankan sudah tercapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wiwik, guru kelas 1, beliau mengatakan:

Tujuan program proyek P5 dari setiap tema yang dikerjakan tercapai, saya melihat anak mampu bekerja sama, aktif dalam mengikuti kegiatan proyek P5, anak juga mampu mengkritisi dan memberikan informasi dalam menyelesaikan proyeknya, mampu menganalisis suatu permasalahan, berani berbicara mengemukakan pendapat, dan menghargai. Secara keseluruhan proses penerapan P5 yaitu karakter pada anak, berhasil.

Dari indikator kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik terhadap program P5, semua komponen yang terlibat dalam kegiatan P5 merasa puas. Seperti dikemukakan oleh Ibu Wiwik, guru kelas, “Saya puas melihat perkembangan karakter anak setelah mengikuti P5, P5 memberikan dampak yang positif ke anak”.

Dari pernyataan Ibu Wahyu, orang tua peserta didik,

Anak saya senang mengikuti kegiatan P5, setelah pulang rumah anak bercerita dengan antusias kepada saya dan menginginkan kegiatan P5 yang telah selesai dilakukan disekolah diulang di rumah.

Dari indikator dampak, dampak nyata yang langsung bisa dilihat setelah peserta didik selesai mengikuti proyek P5, Ibu Wahyu salah satu orang tua peserta didik kelas 2, mengatakan:

Anak saya terlihat senang dengan pengalaman barunya, dia jadi bersemangat dalam belajar, mau makan jajanan tradisional, bisa menghasilkan karya yang bisa dijual.

Ibu Dewi, orang tua peserta didik kelas 1, menambahkan, “Anak menjadi lebih memahami penghematan energi, memanfaatkan barang bekas, anak juga menjadi anti *bullying* tidak membeda-bedakan etnis atau suku”.

1. SDN Tlompakan 1 Tuntang

Dari indikator ketercapaian tujuan program, tujuan program dari setiap tema proyek yang dilaksanakan sudah tercapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wuryanti dan Ibu Shanti,

Dari mengikuti proyek P5, anak-anak mengalami perubahan karakter yang lebih baik, mereka lebih mandiri, mau bekerja sama dengan temannya, bergotong-royong, berani tampil bercerita di depan kelas.

Dari indikator kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik terhadap program proyek penguatan profil pelajaran Pancasila, baik peserta didik maupun orang tua peserta didik merasa puas dengan proyek yang diselenggarakan. Orang tua peserta didik melihat ada perubahan karakter yang baik pada anaknya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu dari peserta didik yang bernama Rahma

Rahma dan Novi, peserta didik juga memberikan komentar saat ditanya apakah senang dengan proyek yang dilakukan, dan mereka memberikan jawaban yang sama, “saya senang”.

Dan ketika ditanya apa yang kamu lakukan ketika salah satu teman tadi tidak membawa alat untuk mengerjakan proyek, salah satu anak menjawab, “saya meminjamkan alat saya kepada teman saya yang tidak membawa”

Dari sini terlihat anak *enjoy* dan senang mengerjakan proyek dan dari proyek ini menumbuhkan sikap kepedulian anak terhadap sesama.

Dari indikator dampak, pelaksanaan program P5 disekolah yang dilaksanakan memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang sama dari ibu Wuryanti dan Ibu Shanti selaku guru wali kelas.

Selama mengikuti proyek P5 yang dilaksanakan di sekolah, maupun sesudahnya, anak menjadi lebih mandiri, sabar, mampu bekerja sama atau gotong royong, dan pengetahuan non akademiknya bertambah.

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi kegiatan di kelas, bahwa anak benar mampu bekerja sama dengan temannya atau bergotong royong, anak mandiri dalam pengerjaan, bertanggungjawab dengan tugasnya menyelesaikannya sampai selesai, terlihat anak bekerja dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa proyek P5 menumbuhkan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter anak.

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian**

|  | **SD Pangudi Luhur Ambarawa** | **SDN Tlompakan 1 Tuntang** |
| --- | --- | --- |
| **Evaluasi *Assessment* Program** | Visi, misi, dan tujuan | Visi, misi, dan tujuan program P5 sekolah sejalan dengan pemerintah | Visi, misi, dan tujuan program P5 sekolah selaras dengan pemerintah |
| Orang tua murid ada yang mengetahui visi, misi, dan tujuan program P5, namun ada juga yang tidak mengetahui | Orang tua murid kurang mengetahui visi, misi, dan tujuan program P5, namun tetap mendukung sepenuhnya semua program yang sekolah buat |
| Kebutuhan SDM dan dukungan orang tua peserta didik | Proyek P5 dipilih sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, dan proyek mendapat dukungan dari orang tua murid | Pemilihan macam proyek disesuaikan dengan kebutuhan murid dan permasalahan di lingkungan sekitar, dan proyek mendapat dukungan dari orang tua murid |
| **Evaluasi *Planning* Program** | Tujuan program P5 | Tujuan P5 selaras dengan cita-cita pemerintah membentuk profil pelajar Pancasila  | Tujuan P5 selaras dengan cita-cita pemerintah membentuk profil pelajar Pancasila |
| Perencanaan Program P5 | Perencanaan program P5 dibuat terstruktur sesuai dengan panduan pengembangan proyek profil pelajar Pancasila Kemendikbudristek | Perencanaan program P5 menyesuaikan KOSP Kurikulum Merdeka |
| Alur perencanaan program P5 sesuai dengan Panduan pengembangan proyek profil, hanya saja tahap pelaporan atau dokumentasi program tidak ada.  | Alur perencanaan program P5 juga sudah sesuai dengan panduan pengembangan proyek profil, tetapi tahap pelaporan atau dokumentasi program tidak ada. |
| Kesiapan dan kemampuan pendidik | Guru memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mendidik | Guru memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mendidik |
| **Evaluasi *Implementation* Program** | Proses pelaksanaan program P5 | Pelaksanaan sudah berjalan 1 tahun untuk seluruh kelas dan proyek P5 yang dilaksanakan dibuat menarik | Pelaksanaan sudah berjalan 1 tahun dan proyek P5 yang dilaksanakan menarik, namun sementara hanya kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.  |
| Sosialisasi program P5, sarana/prasarana dan anggaran P5 | Sosialisasi program P5 setiap tahun ajaran, melalui rapat komite, rapat orang tua murid | Program P5, program sarpras/anggaran P5 tidak disosialisasikan ke orang tua murid. |
| **Evaluasi *Improvement* Program** | Monitoring dan supervisi | Kepala sekolah melakukan monitoring dan supervisi namun tidak terdokumentasi  | Kepala sekolah baru, belum melakukan monitoring dan supervisi. Kepala sekolah sebelumnya melakukan monitoring dan supervisi tetapi tidak terdokumentasi. |
| **Evaluasi *Certification* Program** | Ketercapaian tujuan program | Tujuan dari setiap proyek yang dijalankan tercapai | Tujuan proyek profil dari setiap tema tercapai. |
| Kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik | Semua pihak puas dengan program P5 | Semua pihak puas dengan program P5 |
| Dampak  | P5 berdampak positif bagi peserta didik | P5 berdampak positif bagi peserta didik |